

**TUGAS ANALISIS VIDEO PERTEMUAN 3 (Perspektif Global
dari Sudut Pandang Ilmu Lain yang Terkait)**

Nama : Indah Aprilia Akmal

NPM 2013053033

Kelas : 6E

Mata Kuliah : Perspektif Global

Dosen Pengampu :

- 1. Dayu Rika Perdana M.Pd.**
- 2. Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

Setelah menonton dan menyimak video yang ditampilkan, dapat saya simpulkan dan analisis bahwa :

Perspektif global dari 4 visi, yaitu IPTEK, Transportasi, Komunikasi dan Internasional.

1. Perspektif Global dari Visi IPTEK Pengetahuan merupakan pengalaman yang bermakna dalam diri setiap orang yang tumbuh sejak ia di lahirkan.

Oleh karena itu, manusia yang normal, sekolah ataupun tidak, sudah pasti memiliki pengetahuan. Namun yang namanya pengetahuan, sifatnya acak. Bagi kita manusia, pengetahuan itu sangat potensial. Hanya, dalam kehidupan yang semakin berkembang dan penuh tantangan, pengetahuan yang sifatnya acak tadi, nilai fungsionalnya tidak mencapai tingkat yang optimum untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah yang makin rumit.

Oleh karena itu, pengetahuan yang acak itu wajib ditingkatkan menjadi ilmu. Brown & Brown (1980:2) Teknologi adalah penerapan pengetahuan oleh manusia untuk mengerjakan suatu tugas yang dikehendaknya.

Marwah Daud Ibrahim (Yudi Latif, editor, 1994 :17) mengemukakan, sekedar upaya untuk menyamakan persepsi, kiranya perlu dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan disini adalah suatu jawaban sistematis dari kata “mengapa” (know why). Sedangkan teknologi adalah jawaban praktis dari pertanyaan ”bagaimana” (know how).

Dengan teknologi orang dapat memanfaatkan gejala alam, bahkan bisa mengubahnya. Dari dua pernyataan tadi, dapat disimpulkan secara sederhana kesimpulannya teknologi itu tidak lain adalah penerapan pengetahuan dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang cara memanfaatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Selanjutnya, dapat dikemukakan di sini, antara pengetahuan dengan ilmu (ilmu pengetahuan), dan teknologi, hubungannya sangat erat.

Oleh karena itu, dalam ucapan sehari-hari diungkapkan sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang singkatan populernya IPTEK. Perkembangan peradaban masyarakat manusia dari waktu ke waktu, ditandai oleh perkembangan iptek ini.

2. Perspektif Global dari Visi Transfortasi Berkembangnya alat transportasi ini juga menjadi urat nadi bagi perekonomian dalam proses distribusi hasil produksi ke pasar serta kepada konsumen. Dengan berkembang dan makin majunya transportasi, konsep ekonomi tentang kebutuhan dan sumber daya produksi, distribusi dan konsumsi, makin nyata makna dan nilainya. Sejalan dengan proses yang demikian, konsep saling ketergantungan mulai dari tingkat local, regional, nasional, internasional, bahkan juga tingkat global, dapat terealisasikan.

Secara alamiah setiap orang, daerah, dan Negara tidak ada yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain sebarangpun besar kekayaan yang dimilikinya. Disinilah letak kedudukan, fungsi, dan peranan saling ketergantungan. Perkembangan, kemajuan, dan pemanfaatan transportasi menjadi pendukung pengembangan saling ketergantungan tersebut.

Transportasi berupa prasarana dan sarananya, telah menjadi urat nadi perekonomian. Tanpa adanya transportasi, kehidupan umat manusia akan mandek, kelaparan di tempat-tempat tertentu, pengangguran akan meluas, produsen akan kelimpahan produksi, sedangkan konsumen akan menghadapi kelangkaan barang kebutuhan, maka masalah-masalah lain yang terkait akan timbul. Dilemanya, terletak pada penyalahgunaan transportasi bagi kepentingan-kepentingan negatif oleh pihak atau kalangan tertentu. Transportasi, berdampak luas dalam kehidupan umat manusia yang menembus batas-batas daerah, regional, negara sampai ke tingkat global.

3. Perspektif Global dari Visi Komunikasi. Kennedy dan Cohen menyebutkan globalisme adalah sebuah kesadaran dan pemahaman baru bahwa dunia adalah satu.

Giddens menegaskan bahwa kebanyakan dari kita sadar bahwa sebenarnya diri kita turut ambil bagian dalam sebuah dunia yang harus berubah tanpa terkendali yang ditandai dengan selera dan rasa ketertarikan akan hal yang sama, perubahan dan ketidakpastian, serta kenyataan yang mungkin terjadi.

Sejalan dengan itu, Peter Drucker menyebutkan globalisasi sebagai zaman transformasi sosial. Globalisasi juga dapat diartikan sebagai proses atau gerakan multidimensi yang bersifat simultan, terutama dalam bidang ekonomi,

politik dan budaya. Walaupun demikian globalisasi terutama nampak dalam gerakan ekonomi-moneter yang membuat dunia semakin menyatu dan membawa dampak positif maupun negatif bagi kemanusiaan, baik yang positif maupun yang negatif. Dari sudut positif, kita harus mampu memberdayakan diri kita sebagai masyarakat untuk memanfaatkan peluang dari arus globalisasi, misalnya dalam hal kemampuan bersaing dalam perdagangan bebas, tentu saja sesuai dengan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran dan akuntabilitas di atas dasar keadilan dan kebenaran.

Tetapi bagi negara berkembang dan negara-negara lemah, globalisasi dan liberalisasi yang notabene-nya berpijak pada alas kapitalisme, justru menjadi tantangan bahkan ancaman karena tidak siapnya Negara tersebut menerima serbuan produk-produk yang jauh lebih berkualitas.

Selain globalisasi yang menjadi isu utama, ada juga beberapa isu yang berkembang sejalan dengan absennya perang dalam perpetaan dunia global. Isu-isu yang lebih kontemporer seperti isu lingkungan hidup, hak asasi manusia, terorisme internasional, bahkan isu budaya.

4. Perspektif Global dari Visi Internasional Dari visi internasional terbentuk organisasi–organisasi yang didalamnya terdiri dari beberapa Negara. Organisasi tersebut dibentuk untuk mengatasi permasalahan yang terjadi secara internasional. Ketergantungan antar wilayah, antar negara dan antar bangsa, serta ketergantungan antar ekonomi dan ekologi, merupakan tuntutan nyata yang mampu menyeimbangkan antara kesejahteraan hidup umat manusia dengan kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, satunya kata dengan perbuatan, dalam menyelamatkan kehidupan dengan sumber daya lingkungan, bukan sekedar slogan, melainkan wajib menjadi suatu tuntutan kebutuhan. Satunya teori dengan praktek dalam memadukan IPTEK, kepentingan ekonomi dengan kelestarian lingkungan dalam menjadi kehidupan yang sejahtera dan berkelanjutan, tidak hanya di bibir saja, melainkan juga dalam hati yang tercermin dalam pelaksanaan di lapangan.

Nilai – nilai dan kesadaran mental yang demikian itu, tidak hanya terbatas bagi kepentingan bangsa/negara per bangsa/negara, melainkan bagi kepentingan internasional bahkan kepentingan kehidupan serta lingkungan global.